

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler dinyatakan sebagai kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Dinyatakan juga dalam Peraturan Pemerintah no 12 tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD, Dikdas, dan Dikmen, bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik sebagaimana diatur dalam Pasal 2 Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa tidak hanya memperoleh ruang untuk menyalurkan kreativitas dan minat mereka, tetapi juga mengasah keterampilan sosial seperti komunikasi dan kolaborasi. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi sarana penting dalam membentuk individu yang unggul, mandiri, dan mampu beradaptasi dengan tantangan di masa depan. Dalam upaya mewujudkan pendidikan holistik bagi anak usia dini, Sekolah XYZ Bekasi menyadari pentingnya kegiatan ekstrakurikuler, sebagai bagian integral dari kurikulum, dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut. Salah satu program ekstrakurikuler yang ditawarkan adalah renang.

Sekolah XYZ Bekasi memulai kegiatan ekstrakurikuler renang ini pada tahun 2015 ketika sekolah ini pindah dari gedung lama yang sebelumnya tidak memiliki fasilitas kolam renang ke gedung baru yang dilengkapi dengan fasilitas kolam renang. Yayasan sekolah XYZ menyadari pentingnya peningkatan mutu dan layanan dalam bidang pendidikan dengan melengkapi sekolah XYZ dengan kolam renang sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat bertambah yang sebelumnya tidak ada ekstrakurikuler renang menjadi ada pada tahun 2015 dan menunjang pelayanan yang bermutu untuk setiap peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler renang inipun sudah berjalan dengan baik dan anak-anak banyak tertarik dengan kegiatan renang yang diselenggarakan oleh sekolah. Sayangnya kegiatan ini sempat terhenti sekitar 3 tahun yaitu dari tahun 2020 hingga Mei 2023 akibat pandemik dan kembali diselenggarakan ketika Yayasan melihat situasi sudah membaik dan layak untuk diadakan kegiatan ekstrakurikuler renang yaitu pada tahun ajaran 2023-2024.

Menurut Widoyoko dan Putro (2016, 6) dalam mengambil keputusan, menyusun sebuah kebijakan ataupun program diperlukan evaluasi dengan proses dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Sehingga efektivitas kegiatan ini perlu dievaluasi secara komprehensif untuk memastikan bahwa program ekstrakurikuler renang memberikan dampak yang optimal bagi perkembangan anak mengingat tujuan dari ekstrakurikuler yang menjadi acuan sekolah sesuai dengan Permendikbud No 62 Tahun 2014 tersebut. Mengingat visi dari sekolah XYZ ini adalah “Menjadi sekolah Kristen unggul dalam karakter dan iman berdasarkan nilai-nilai Kristiani” dimana visi tersebut dijalankan lewat misi yang tertuang yaitu “Mengembangkan potensi siswa secara optimal melalui Pendidikan dan pengajaran bermutu dalam kegiatan bermain seraya belajar, dan belajar seraya bermain

berdasarkan nilai-nilai Kristiani.” Dalam implementasinya kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal yang tertuang dalam program sekolah bahwa tujuan dari dilakukannya kegiatan ekstrakurikuler renang adalah membekali peserta didik untuk meningkatkan kesehatan fisik mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus serta membangun kepercayaan diri. Berenang juga mendorong anak untuk menjadi lebih mandiri dengan belajar mengatasi ketakutan dan berani mencoba hal-hal baru.

Menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah XYZ ketika masa peralihan dari masa pandemi ke era normal baru dimana anak-anak kembali ke sekolah dan melakukan kegiatan secara luring. Eriani (2020, 11) mengatakan Pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Ketika mereka memasuki usia sekolah hasil observasi awal menunjukkan penurunan kemampuan pada kemandirian dan keterampilan motorik mereka. Data observasi awal pada anak yang memasuki kelas TK B (usia 5–6 tahun) menunjukkan bahwa 7% anak memiliki keterampilan motorik kasar sesuai dengan usianya, sementara 93% lainnya belum mencapai capaian perkembangan yang sesuai. Data ini diperoleh dari hasil observasi terhadap 86 anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang, yang dilakukan oleh guru kelas pada awal tahun ajaran sebagai bagian dari penilaian awal (observasi awal). Guru kelas mengamati anak-anak dalam berbagai aktivitas yang melibatkan kemampuan motorik kasar, seperti melompat, meloncat, dan naik-turun tangga. Dalam kegiatan tersebut, sebagian besar anak terlihat belum memiliki keseimbangan tubuh yang baik dan masih mendarat dengan tumpuan kaki yang kurang stabil. Bahkan, saat menaiki dan menuruni tangga, beberapa anak masih membutuhkan bantuan atau pegangan.

Begitu juga dalam aspek kemandirian, hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 9% anak yang menunjukkan kemandirian sesuai usianya, sedangkan 91% lainnya masih memerlukan bantuan dari guru atau teman. Indikator yang diamati mencakup kegiatan sehari-hari seperti membuka tempat makan, melakukan toilet training secara mandiri, dan mengikuti rutinitas kelas lainnya. Persentase ini dihitung berdasarkan jumlah anak yang menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan usia, dibandingkan dengan total jumlah anak yang diamati, yaitu 86 orang.

Guru kelas juga menjelaskan bahwa memang benar beberapa anak diasuh oleh pengasuh atau kakek-nenek dalam keseharian. Mereka banyak membantu anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari bahkan masih ada yang dibantu saat menyuap makanannya ketika makan. Hal tersebut dikarenakan kedua orangtua bekerja dan banyak kebutuhan anak disiapkan oleh orang lain. Wawancara sederhana juga penulis lakukan pada beberapa orangtua dengan penjelasan bahwa memang benar untuk mengejar waktu seringkali mereka membantu anak melakukan aktivitasnya yang membuat anak menjadi ketergantungan dan kurang mandiri dalam menyelesaikan tugasnya. Oleh karena itu, prinsip pembelajaran anak usia dini, khususnya prinsip kemandirian anak usia dini, merupakan upaya untuk melatih anak dalam menangani kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam rangka mengembangkan pengetahuan belajarnya. Selaras dengan Khoirunnisa (2023, 14) menyatakan pengaturan diri yang dimulai sejak usia dini diharapkan dapat membangun kemampuan anak dalam membedakan baik dan buruk, benar dan salah, sehingga anak dapat diterima oleh masyarakat sekitar dalam bersosialisasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler renang di Sekolah XYZ Bekasi, dengan fokus pada pengaruhnya terhadap kemandirian dan keterampilan motorik kasar anak TK B.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Kemandirian dan keterampilan motorik kasar merupakan hal yang penting untuk tumbuh kembang anak.
2. Kesiapan sosial termasuk didalamnya kemandirian dan kesiapan fisik dapat berupa kemampuan motorik kasar dimana kemampuan anak dalam melakukan kordinasi otot-otot tangan dan kaki serta kordinasinya, belum sepenuhnya terukur efektivitasnya dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler.
3. Ekstrakurikuler renang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan keterampilan motorik kasar anak, namun masih diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui apakah tujuan tersebut benar-benar tercapai.
4. Belum ada evaluasi secara menyeluruh terhadap kegiatan ekstrakurikuler renang ini.
5. Kurangnya evaluasi menyebabkan kesulitan dalam menjelaskan hasil program ini secara menyeluruh dan tidak adanya evaluasi dapat berdampak pada kualitas kegiatan ekstrakurikuler renang secara optimal.

1.3. Batasan Masalah

Peneliti akan meneliti keefektifan ekstrakurikuler renang terhadap kemampuan motorik kasar dan kemandirian terhadap peserta didik yang mengikutinya. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengambil judul untuk penelitian

tesis ini adalah “Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Renang Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Dan Kemandirian Siswa TK B Di Sekolah XYZ Bekasi”. Berdasarkan pemaparan yang telah dibahas pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada keterampilan motorik kasar dan kemandirian anak TK B Sekolah XYZ Bekasi. Lalu akan dievaluasi dengan menggunakan model evaluasi Context, Input, Process, dan Product (CIPP). Penelitian ini berfokus pada Keterampilan Motorik Kasar dan Kemandirian sesuai dengan indikator penilaian kurikulum merdeka yang diimplikasikan di TK XYZ Bekasi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, berikut adalah rumusan masalah yang dapat diajukan:

1. Bagaimana konteks Kegiatan Ekstrakurikuler Renang Terhadap Keterampilan Motorik Kasar dan Kemandirian Anak TK B di Sekolah XYZ Bekasi?
2. Bagaimana input Kegiatan Ekstrakurikuler Renang Terhadap Keterampilan Motorik Kasar dan Kemandirian Anak TK B di Sekolah XYZ Bekasi?
3. Bagaimana implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Renang Terhadap Keterampilan Motorik Kasar dan Kemandirian Anak TK B di Sekolah XYZ Bekasi?

4. Seberapa jauh hasil pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Renang Terhadap Keterampilan Motorik Kasar dan Kemandirian Anak TK B di Sekolah XYZ Bekasi?

5. Apa rekomendasi dan umpan balik Kegiatan Ekstrakurikuler Renang Terhadap Keterampilan Motorik Kasar dan Kemandirian Anak TK B di Sekolah XYZ Bekasi?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Keefektifan Ekstrakurikuler Renang Terhadap Keterampilan Motorik Kasar dan Kemandirian Pada Anak TK B Di TK XYZ Bekasi yang akan dievaluasi menggunakan model *Context, Inputm Process, dan Product* dalam mendukung dan memberikan bantuan kepada sekolah XYZ yang ingin dicapai:

1. Mengetahui konteks Ekstrakurikuler Renang TK B di Sekolah XYZ Bekasi.
2. Mengetahui masukan Ekstrakurikuler Renang TK B di Sekolah XYZ Bekasi.
3. Mengetahui proses implementasi Ekstrakurikuler Renang TK B di Sekolah XYZ Bekasi.
4. Mengetahui produk Ekstrakurikuler Renang TK B di Sekolah XYZ Bekasi.
5. Memberikan rekomendasi serta perbaikan untuk Ekstrakurikuler Renang TK B di Sekolah XYZ Bekasi.

1.6. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam:

1) Manfaat Teoritis

a. Pengembangan Ilmu Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pada pengembangan ilmu pendidikan, terutama dalam kemandirian dan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. Hasil penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar dan kemandirian anak-anak TK B di TK XYZ Bekasi.

b. Referensi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kemandirian dan keterampilan motorik kasar anak usia dini. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan hasil penelitian yang telah dibuat, serta memberikan masukan yang lebih lanjut dalam pengembangan ilmu pendidikan.

c. Pengembangan Teori Pembelajaran:

Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran yang lebih baik. Dengan menganalisis efektivitas ekstrakurikuler renang dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar dan kemandirian pada anak usia dini, penelitian ini dapat memperkuat atau menggugurkan teori yang ada terkait dengan pengembangan keterampilan motorik kasar dan kemandirian pada anak usia dini.

2) Manfaat Praktis

a. Pengembangan Program Ekstrakurikuler yang Lebih Efektif

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan program ekstrakurikuler yang lebih efektif di TK XYZ Bekasi. Dengan mengetahui dampak ekstrakurikuler renang terhadap keterampilan motorik kasar dan kemandirian anak diharapkan lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas program ekstrakurikuler.

b. Pengembangan Kurikulum yang Lebih Baik

Penelitian ini juga dapat membantu dalam pengembangan kurikulum yang lebih baik. Dengan memahami bagaimana ekstrakurikuler renang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar dan kemandirian pada anak usia dini, kurikulum dapat disesuaikan untuk mencakup lebih banyak aktivitas yang mendukung pengembangan regulasi diri anak-anak.

c. Kontribusi pada Kesejahteraan Anak-Anak:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kesejahteraan anak-anak. Dengan meningkatkan keterampilan motorik kasar dan kemandirian pada anak usia dini, penelitian ini dapat membantu anak-anak untuk lebih mudah mengikuti instruksi, menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan mengembangkan motivasi belajar yang kuat.

Dengan demikian, manfaat penelitian dari segi teoritis dan praktis dapat membantu dalam pengembangan ilmu pendidikan, pengembangan program ekstrakurikuler, dan kontribusi pada kesejahteraan anak-anak.

1.7. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri atas lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab.

Dibawah ini adalah rincian dari sistematika penulisan:

1) BAB I

Dalam bab satu ini penulis memberikan latar belakang peneliti memaparkan hal-hal yang menjadi latar belakang penelitian ini dilakukan, sehingga dapat menggambarkan kepentingan dari penelitian ini. Penulis mengawali dengan menjelaskan latar belakang masalah dan rumusan masalah. Selanjutnya penulis memberikan tujuan dan manfaat penelitian yang akan dituju dan dicapai oleh penelitian ini serta manfaat yang akan diambil darinya. Bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan penulisan yang berupa struktur pengorganisasian penulisan yang terdiri atas bab dan sub bab.

2) BAB II

Bab II berisi landasan teori. Bab ini menguraikan penjelasan tentang teori-teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penulisan ini. Ada beberapa macam teori yang digunakan yakni teori perkembangan anak usia dini, kemandirian, motorik kasar serta ekstrakurikuler.

3) BAB III

Di bab ini dibahas mengenai metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Penulis akan merancang penelitian menggunakan metode studi evaluasi. Sumber data diperoleh dari satu pimpinan sekolah XYZ Bekasi Utara, satu guru renang, 3 guru kelas TK B, dan orangtua murid yang anaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang.

4) BAB IV

Bab ini menjelaskan paparan data dan temuan dari hasil pengambilan data mengenai Ekstrakurikuler Renang TK B di Sekolah XYZ Bekasi menggunakan desain penelitian CIPP. Pada BAB IV ini juga membahas

hasil penelitian dimana peneliti menginterpretasikan data untuk menjawab setiap pertanyaan dari rumusan masalah.

5) BAB V

Kesimpulan, saran, dan rekomendasi akan dituliskan dalam bab ini berdasarkan analisis temuan yang ada serta saran praktis untuk program dan penelitian selanjutnya.

